

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di Kantor Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan. Variabel yang diteliti yaitu: Pengaruh Konflik dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai.

#### **3.2 Jenis Dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu yang berupa angka yang dapat dihitung secara pasti, seperti data jumlah, data jawaban kuisisioner atas pertanyaan-pertanyaan dari responden yang diangkat.

##### **3.2.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Arikunto (2019:22), data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Hasil penelitian langsung terhadap objek yang diteliti data tersebut diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dokumentasi, kepustakaan, dan hasil kuisisioner dari responden atau pegawai yang ada ada pada Kantor Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini pengumpulan data yang digunakan adalah melalui survei kuesioner langsung. Survei kuesioner langsung adalah teknik pengumpulan data yang didapatkan dari kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan khusus menggunakan skala likert. Kriteria skala liker adalah sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2013:34) pendapat responden terhadap pertanyaan nilai sebagai berikut:

- a. Setiap alternatif sangat setuju diberi skor 5
- b. Setiap alternatif jawaban setuju diberi skor 4
- c. Setiap alternatif jawaban netral diberi skor 3
- d. Setiap alternatif jawaban tidak setuju diberi skor 2
- e. Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

Kemudian masing-masing jawaban ditabulasikan sehingga diperoleh nilai rata-ratanya.

### **3.4 populasi penelitian**

Menurut Sugiono (2013:148), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2013: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai dalam berbagai divisi di Kantor Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan. Jadi total semua pegawai yaitu sebanyak 39 orang (Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah: 2021). Pada penelitian ini menggunakan penelitian populasi.

**Tabel 3.1**  
**Data Pegawai Kantor Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan**

No	Jabatan	Jumlah
1	Sekretaris Camat	1 Orang
2	Bagian Keuangan	4 Orang
3	Bagian Umum dan Kepegawaian	4 Orang
4	Seksi Pelayanan Umum	7 Orang
5	Seksi Ketentraman dan Kelestaria	5 Orang
6	Seksi Pemerintahan	7 Orang
7	Seksi Kesejahteraan Sosial	6 Orang
8	Seksi PMK atau PMG	5 Orang
<b>Jumlah Pegawai:</b>		<b>39 Orang</b>

*Sumber: Kantor Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan, 2021*

### 3.5 Metode Analisis

#### 3.5.1 Analisis Kuantitatif

Proses penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang digunakan akan menganalisis hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan angka. Penelitian ini menghubungkan pengaruh konflik dan stres kerja terhadap kepuasan kerja.

## **3.5.2 Uji Validitas dan Uji Realibilitas**

### **3.5.2.1 Uji Validitas**

Menurut Arikunto (2019:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel, maka variabel tersebut valid.

Jika  $r$  hitung  $<$  dari  $r$  tabel, maka variabel tersebut tidak valid.

### **3.5.3.2 Uji Realibilitas**

Uji realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dan variabel. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dalam waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai ( $\alpha$ ) 0,70 dengan SPSS.

Menurut Arikunto (2006:245), setelah nilai koefisien reliabilitas di peroleh, maka ditetapkan suatu nilai koefisien reliabilitas paling kecil yang dianggap reliabel. Adapun kaidah keputusan suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien reliabilitas atau ***alpha* sebesar 0,6 atau lebih.**

Adapun untuk mengetahui tingkat reliabilitas kusioner maka digunakan pedoman sebagai berikut.

**Tabel3.2**  
**Kriteria Pengujian Reliabilitas**

<b>Interval Reabilitas</b>	<b>Kriteria</b>
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
< 0,200	Sangat Rendah

**Sumber : Arikunto (2013:246)**

### **3.5.3.3.Transformasi Data**

Sebelum dilakukan analisis korelasi berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang di olah berdasarkan hasil dari kusioner yang berasal dari jawaban responden.Jawaban respondendiberi skor atau nilai berdasarkan skala likert, yang alternatif jawabannya terdiri dari yaitu, sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju (Riduwan, 2010:15).

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk menggunakan analisis korelasi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Skala Interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal (Riduwan,2010:21). Dalam merubah data ordinal menjadi interval, penulis menggunakan bantuan program *Excel For Windows*.

### **3.5.4 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis adalah pengujian asumsi klasik. Tujuan dari asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah data telah memenuhi asumsi klasik dan menjadi data yang dapat diterapkan dalam model regresi. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisasi, dan uji autokorelasi. Dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi karena uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan.

#### **3.5.4.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode uji normalitas yang digunakan yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual. (Priyatno, 2016:144). dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pada penelitian ini akan digunakan cara lain untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji normalitas atau sampel

Kolmogorov-Smirnov. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya, data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.(Priyatno 2016:277)

#### **3.5.4.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada hasil regresi linier. Apabila nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. (Priyatno 2016:129)

#### **3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Priyatno 2016:158) Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada penelitian akan digunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS\_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### **3.5.5 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) dengan menggunakan

persamaan regresi linier. Analisis ini untuk meramalkan atau memprediksi suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel independen (Priyatno 2016:47) .

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan :

- Y : Kepuasan Kerja
- a : Konstanta
- X<sub>1</sub> : Konflik
- X<sub>2</sub> : Stres Kerja
- b : Koefisien regresi variabel X<sub>1,2</sub>

Untuk mempermudah analisis, peneliti menggunakan program spss 26.0 *for windows*.

### 3.5.6 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Dengan persamaan sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan

- KD = Nilai Koefisien determinasi
- R<sup>2</sup> = Nilai Koefisien Korelasi

Output Model Summary yang akan digunakan adalah R square yang telah disesuaikan, ini jugamenunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel devenden. R Square biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen (Priyatno2016:63).

### 3.5.7 Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

#### 3.5.7.1 Pengujian Secara Bersama-Sama / Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent*. Artinya variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  secara bersama-sama diuji apakah memiliki signifikan atau tidak (Rasul, 2011 : 76).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- a. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0: b_1, b_2 = 0$ , artinya tidak ada Pengaruh Konflik dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan.

$H_a: b_1, b_2 \neq 0$ , Artinya ada Pengaruh Konflik dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan

- b. Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) dengan F-tabel

Taraf nyata dari Ftabel ditentukan dengan derajat bebas  $N_1 = k - 1$  dan  $N_2 = n - k$ , dimana :  $N_1 =$  pembilang atau df 1,  $N_2 =$  penyebut atau df 2,  $n =$  jumlah responden,  $k =$  jumlah variabel independen + dependen.

- c. Menentukan kriteria pengujian

Ho diterima apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ho ditolak apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

- d. Membuat kesimpulan

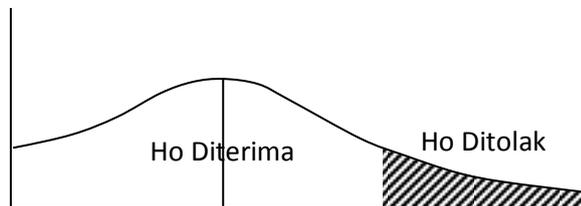
Menyimpulkan apakah Ho diterima atau ditolak.

Kriteria Pengujian:

- a. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka tolak Ho Ha diterima.

- b. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka terima Ho Ha ditolak.

F table dapat dilihat pada tabel statistic (lampiran) pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independent.



**Gambar 3.1**  
**Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)**

### 3.5.7.2 Pengujian Secara Individual / Parsial (Uji-t)

Menurut Rasul (2011:75) Uji-t adalah uji secara parsial pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

- a. Menentukan Hipotesis :

1. Untuk Variabel Konflik ( $X_1$ )

$H_0: b_1=0$ , artinya tidak ada Pengaruh Konflik Terhadap Kepuasan

Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan.

$H_a: b_1 \neq 0$ , artinya ada pengaruh Pengaruh Konflik Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan.

2. Untuk Variabel Stres Kerja ( $X_2$ )

$H_o: b_2 = 0$ , artinya tidak ada Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan.

$H_a: b_2 \neq 0$ , artinya ada pengaruh Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan

b. Menentukan  $t_{hitung}$

Nilai  $t_{hitung}$  diolah menggunakan bantuan program SPSS.

c. Menentukan  $t_{tabel}$

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan  $df = a - k - 1$  dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025).

d. Kriteria Pengujian

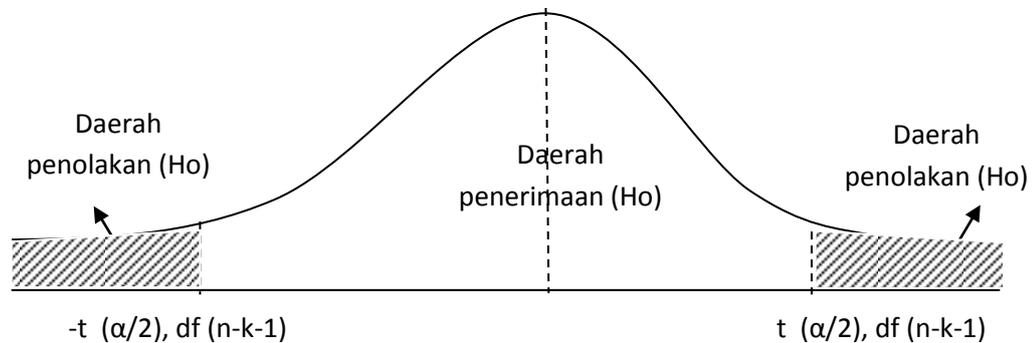
$H_o$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_o$  ditolak jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

e. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

Hasil  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95 % dan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan  $t_{tabel} = t_{\alpha/2, df(n-k-1)}$  yang dapat

digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.2**  
**Interval Keyakinan 95 % Untuk Uji Dua Sisi**

### 3.5.8. Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Konflik dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur.

**Tabel 3.3**  
**Batasan Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
Konflik Kerja (X <sub>1</sub> )	Konflik kerja merupakan suatu keadaan antara dua orang atau lebih didalam perusahaan karena adanya perbedaan pendapat, nilai-nilai, tujuan, serta kompetisi untuk mencapai tujuan yang di inginkan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbatasan sumber</li> <li>2. Tujuan yang berbeda</li> <li>3. Saling tergantung atau interdependensi tugas</li> <li>4. Diferensiasi organisasi</li> <li>5. Ambiguitas yurisdiksi</li> <li>6. Sistem imbalan yang tidak layak</li> <li>7. Komunikasi yang tidak baik</li> <li>8. Pribadi orang</li> </ol> <p><b>Wirawan (2010:7)</b></p>

Lanjutan Tabel 3.3

<p>Stres Kerja (X<sub>2</sub>)</p>	<p>Stres kerja adalah suatu kondisi dimana seseorang mengalami sesuatu perasaan yang mengganggu atau membuat perasaan yang tidak nyaman terhadap dirinya dan dapat mengganggu psikis yang mengakibatkan dampak negatif pada perusahaan tersebut.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyebab fisik</li> <li>2. Beban kerja</li> <li>3. Sifat pekerjaan</li> <li>4. Kebebasan</li> <li>5. Kesulitan</li> </ol> <p><b>Sunyoto(2018:217)</b></p>
<p>Kepuasan Kerja (Y)</p>	<p>Kepuasan kerja merupakan suatu ungkapan perasaan baik perasaan positif maupun negatif yaitu berupa rasa senang maupun tidak senang seorang pegawai terhadap pekerjaannya yang nantinya akan mencerminkan terhadap tindakan yang dilakukan oleh Pegawai Kantor Kecamatan Simpang Sender OKU Sealatan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pekerjaan</li> <li>2. Upah</li> <li>3. Promosi</li> <li>4. Pengawasan</li> <li>5. Rekan Kerja</li> </ol> <p><b>Afandi (2018:82)</b></p>